BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Rutan Klas I Surabaya

Rutan Klas 1 Surabaya atau masyarakat lebih mengenalnya dengan sebutan Rutan Medaeng dibangun pada tahun 1976 dan diresmikan pada tahun 1985 berdasarkan surat keputusan Menteri kehakiman Republik Indonesia tanggal 26 September 1985 nomor: M.01.PR.07.03 tahun 1985. Pada awalnya rumah tahanan ini diperuntukkan untuk lembaga permasyarakatan khusus anak, namun pada perkembangannya berubah fungsi menjadi untuk orang yang yang melanggar hukum di wilayah Kotamadya Surabaya, dengan kapasitas 504 orang Rutan Medaeng saat ini mengalami *over load* hingga mencapai lebih dari 1600 penghuni.[1]

Lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya berdiri pada ketinggian 3 meter diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 25-30 derajat celcius. Tempatnya cukup strategis yaitu dekat dengan terminal Bungurasih, bandara Juanda, sekaligus masih berada satu lingkungan dengan perumahan Hukum dan HAM RI-Jawa Timur, dan asrama Brimob lapas Medaeng.[2]

Kondisi bangunan di Rutan Medaeng sudah mengalami beberapa kali renovasi yang berfungsi untuk menambah kekuatan fisik dan daya tampungnya,

[1] Dokumentasi Rumah Tahanan Negara klas 1 Surabaya tahun 2015.
[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun fenomena sosial yang berjalan sangat cepat sehingga mempengaruhi kualitas dan kuantitas tingkat kriminalitas yang berkembang sangat pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta adanya pergeseran tata nilai sehingga mengakibatkan *over* kapasitas yang tidak bisa dihindari. Kapasitas standart HAM adalah 505 orang, akan tetapi jumlah penghuni pada saat ini mencapai lebih dari jumlah standart tersebut.

Adapun sarana dan prasarana di lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya adalah[3]

- 9 blok ruang tahanan
- 1 masjid
- 1 ruang untuk kegiatan keagamaan untuk penghuni non muslim
- 1 lapangan futsal
- 1 ruang kesenian
- 1 lapangan badminton
- 1 aula untuk menerima kunjungan
- 1 kantin
- 1 klinik

Adapun struktur organisasi dan tanggung jawab di lembaga pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya adalah:

[3] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur Organisasi Rutan Medaeng[4]

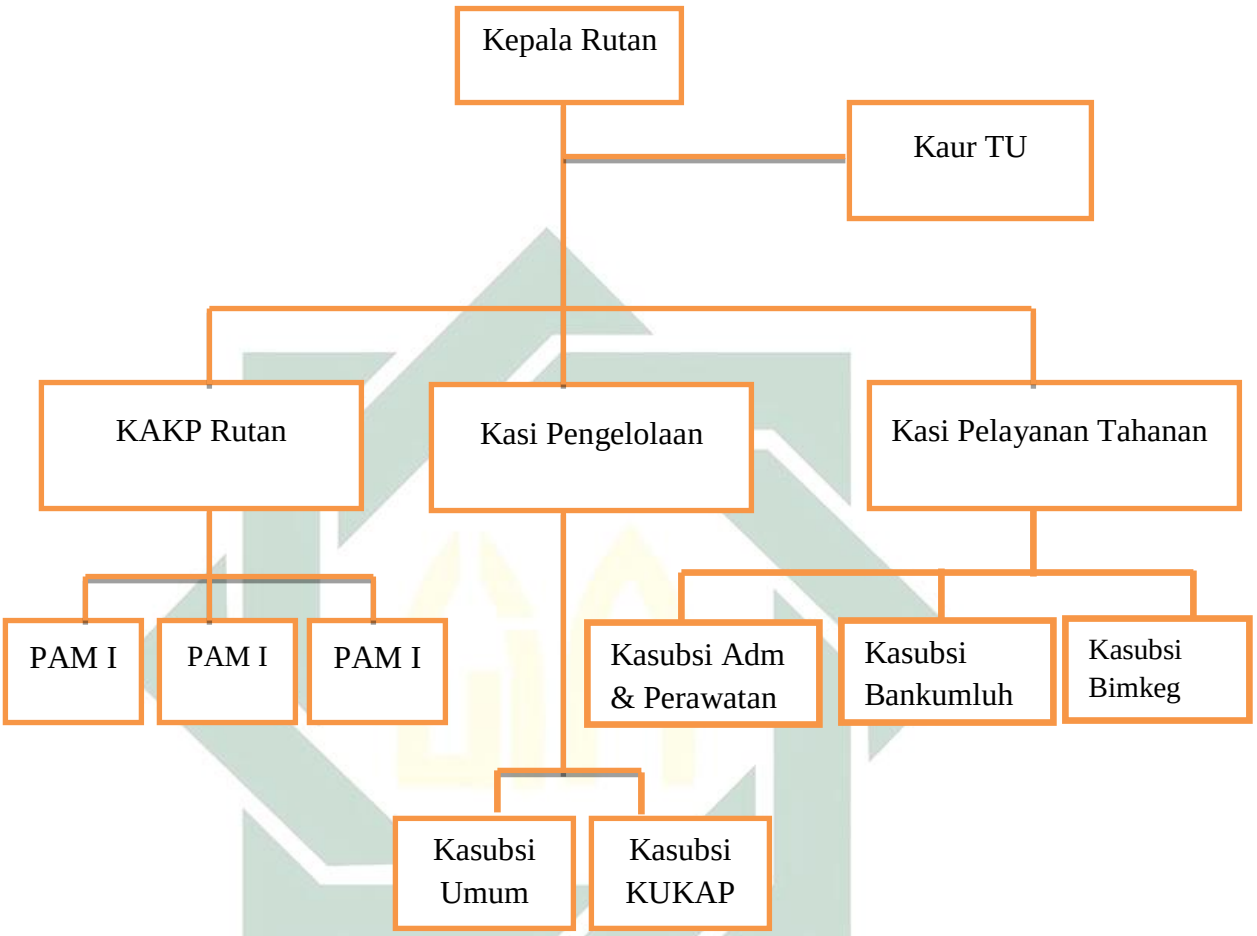

Keterangan:

1. Kaur TU (Kepala Urusan Tata Usaha): Mempunyai tugas dalam hal kesekretariatan seperti surat-menyurat.
2. KAKP Rutan (Kepala Kesatuan Pengamanan): KAKP Rutan Membawahi regu PAM yang mempunyai tugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban di Rutan Medaeng.

[4] Dokumentasi Negara Rumah Tahanan Klas 1 Medaeng, Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kasi Pengelolaan membawahi Kasubsi Umum (Kepala sub/bagian seksi umum) dan Kasubsi KUKAP (Kepala sub/bagian seksi keuangan dan perlengkapan). Kasubsi umum mempunyai tugas untuk mengurusi kepegawaian kenaikan pangkat. Kasubsi KUKAP mempunyai tugas melakukan pengurusan keuangan dan perlengkapan di lingkungan Rutan Medaeng.
4. Kasi pelayanan tahanan membawahi Kasubsi adminitrasi dan perawatan, Kasubsi Bankumluh (Kepala sub/bagian seksi hukum dan penyuluhan), dan Kasubsi Bimkeg (Kepala sub/bagian seksi bimbingan dan kegiatan). Kasubsi adminitrasi dan perawatan bertugas untuk mengatur adminitrasi dan kesehatan warga binaan pemasyarakatan di Rutan Medaeng. Kasubsi Bankumluh bertugas untuk mengatur kegiatan pembinaan warga binaan pemasyarakatan di Rutan Medaeng. Sedangkan Kasubsi Bimkeg bertugas untuk mengurusi kegiatan keterampilan warga binaan di Rutan Medaeng.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Struktur Organisasi[5]

No	Nama	Jabatan
1	Bambang Irawan, Bc.IP,SH,MH	Kepala Rutan
2	Mochammad Toha	Kasi Pengelolaan
3	Aris Sukardi, A,Md.IP,S.sos,MH	Kasi Pelayanan Tahanan
4	M. Ulin Nuha	Kepala Kesatuan Pengamanan Rutan
5	Djoeni Prasoetijo, SH	Kasubsi Umum
6	Warsiono, ST	Kasubsi Keuangan
7	Mochammad Mukaffi, A.MD.IP,SH	Kasubsi Adminitrasi dan Perawatan
8	Anggre Anandayu, A.Md.IP,SH	Kasubsi Bantuan Hukum dan Penyuluhan
9	Tri Wibawa K, A.Md,SH,MH	Kasubsi Bimbingan Kegiatan
10	Kholifah, SH	Kepala Urusan Tata Usaha

B. Fungsi dan Prinsip Lembaga Permasyarakatan Medaeng Surabaya

Dalam Pasal 3 undang-undang nomer 12 tahun 1995 tentang permasyarakatan secara umum yakni: “Sistem Permasyarakatan berfungsi menyiapkan warga binaan permasyarakatan agar dapat berinteraksi secara sehat dengan masyarakat. Sehingga

[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab."

Adapun prinsip-prinsip dari lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya adalah

a. Pengayoman
b. Persamaan perlakuan dan pelayanan
c. Pendidikan
d. Pembimbingan
e. Penghormatan
f. Kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan
g. Terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu

C. Hak-hak yang Didapat Penghuni Rutan Medaeng

Menurut Bapak Anggre bagian Bankum (Bantuan Hukum), narapidana di lembaga pemasyarakatan Medaeng mendapat perlindungan dengan cara mendapat pemenuhan hak-hak selama menjalani pembinaan di dalam lembaga pemasyarakatan Medaeng. Hak-hak tersebut yaitu,[6]

1. Hak melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan

[6] Hasil wawancara dengan Kasubsi bankum bapak Anggre Anandayu, pada tanggal 12 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memenuhi hak tersebut lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya telah menyediakan tempat untuk beribadah yakni masjid untuk yang beragama muslim dan satu ruangan khusus untuk umat non muslim.

2. Hak mendapatkan perawatan jasmani dan rohani

Untuk memenuhi hak tersebut lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya telah menyediakan program senam pagi yang dilaksanakan pada setiap hari Jumat di tempat olahraga, seperti di lapangan futsal dan lapangan badminton, untuk perawatan jasmani. Sedangkan untuk perawatan rohani, lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya mengadakan ceramah agama dan mengaji bagi umat muslim, sedangkan untuk umut non muslim didatangkan guru agama seperti pendeta, bhante, dan lain-lain

3. Hak mendapat pelayanan kesehatan dan makanan yang layak

Untuk mendapatkan hak tersebut lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya telah menyediakan klinik bagi narapdana untuk memeriksakan kesehatannya. Sementara untuk makan lembaga pemasyarakatan Medaeng menyediakan makan 3 kali sehari untuk narapidana.

4. Hak mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak terlarang.

Untuk memenuhi hak tersebut lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya menyediakan perpustakaan untuk para narapidana sebagai bahan bacaan. Sementara untuk mengikuti siaran media massa, lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemasayarakatan Medaeng menyediakan televiseidi setiap blok dan koran atau majalah di perpustakaan.

5. Hak menyampaikan keluhan

Untuk memenuhi hak tersebut lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya telah menyediakan petugas lembaga pemasyarakatan untuk menampung keluhan-keluhan dan curhatan-curhatan para narapidana.

6. Hak menerima kunjungan keluarga, penasehat hukum, dan orang tertentu

Untuk memenuhi hak tersebut lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya menyediakan aula khusus bagi narapidana untuk menerima unjungan dari keluarga, penasehat hukum, dan orang tertentu.

7. Hak mendapat pengurangan masa tahanan atau remisi, similasi, dan pembebasan bersyarat.

Untuk memenuhi hak tersebut lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya mempunyai syarat-syarat tertentu, seperti narapidana harus berkelakuan baik selama masa pembinaan, tidak melakukan hal-hal yang melanggar hukum, dan lain-lain, Jika syarat tersebut terpenuhi, maka narapidana akan dibantu untuk mengajukan hak tersebut.

D. Upaya Pembinaan Narapidana di Rutan Medaeng Sidoarjo

1. Pembinaan mental melalui pembinaan agama[7]

[7] Hasil Wawancara dengan Ibu Sundari staf poliklinik Rumah Tahanan klas 1 Surabaya Medaeng pada 18 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain jasmani yang membutuhkan makanan, rohanipun membutuhkan makanan. Kebutuhan rohani bisa dipenuhi misalnya melalui agama, pendidikan yang bersifat formal maupun nonformal. Tujuan adanya rumah tahanan negara di samping sebagai tempat pembalasan atas kesalahan yang dilakukan, rutan juga berfungsi untuk mengarahkan dan membina narapidana untuk mengembalikan kepada masyarakat yang sehat serta tidak mengulangi kesalahannya lagi. Namun, tujuan tersebut mustahil akan terwujud jika tidak ada kesadaran yang tertanam pada jiwa masing-masing individu. Dalam pembinaan agama, dalam ini pihak rumah tahanan negara Medaeng bekerjasama dengan lembaga keagamaan yang disesuaikan dengan agama masing-masing warga binaan.

Jenis kegiatan pembinaan bagi warga binaan pemasyarakatan yaitu, agama Kristen/Katolik bekerjasama dengan 19 Gereja. Agama Islam bekerja sama dengan 9 yayasan. Agama Buddha bekerjasama dengan 2 yayasan. Dan agama Hindu bekerjasama dengan 1 yayasan.

Dengan adanya upaya pembinaan melalui bidang keagamaan yang dilakukan di rumah tahanan negara Medaeng terhadap warga binaan yang ada di dalamnya, diharapkan mereka bisa kembali menjadi orang yang baik dan bertanggungjawab, baik terhadap dirinya sendiri maupun, terhadap orang lain yang ada di lingkungannya.

Sebagai pemegang jabatan tertinggi di rumah tahanan negara Medaeng, kepala rutan selalu mengutamakan pendekatan keagamaan dalam menempuh jalan atau memberikan pembinaan demi mencapai tujuannya. Melalui pendekatan ini, agama dijadikan suatu prinsip dalam mengembangkan kehidupan berbangsa, bernegara, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermasyarakat sekaligus menjadi tolak ukur kebaikan atau kerusakan moral seorang individu.

2. Pembinaan melalui kesenian, hiburan dan olahraga[8]

Pada pembinaan kesenian, rumah tahanan negara Medaeng mengadakan latihan band dan pentas seni kreativitas warga binaan pemasyarakatan setiap dua minggu sekali. Sedangkan untuk hiburan, warga binaan diberikan fasilitas untuk nonton bareng film setiap satu kali seminggu.

Mengenai sarana olahraga, di Rutan Medaeng menyediakan fasilitas yang cukup baik dan memadai. Semuanya dikembalikan kepada warga binaannya, mau menggunakan sarana olahraga tersebut atau tidak. Sarana yang tersedia di dalam rumah tahanan tersebut yaitu:

1) Bola voli, bulu tangkis, dan catur
2) Senam aerobic setiap tiga minggu sekali
3) Modern dance yang dikhususkan untuk warga binaan wanita.

3. Pembinaan keterampilan[9]

Dalam bidang keterampilan, warga binaan pemasyarakatan Rutan Medaeng dibina secara langsung. Maksudnya yaitu warga binaan diberikan ilmu teoritisnya, lalu dipraktekkan dalam bentuk pekerjaan. Pembinaan keterampilan yang diberikan

[8] ibid
[9] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh pihak rumah tahanan medaeng yaitu diantaranya, menjahit, sablon, perkayuan, pengelasan, salon, dan elektronik.

4. Pembinaan di bidang pendidikan[10]

Dalam bidang pendidikan, rumah tahanan negara medaeng mengadakan perpustakaan mini, kursus dasar bahasa inggris, kursus dasar bahasa mandarin, kursus dasar jurnalistik, dan kursus dasar komputer.

5. Pembinaan di bidang hukum[11]

Penyuluhan narkoba. Penyuluhan ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu, yang pertama utnuk warga binaan pemasyarakatan setiap satu bulan sekali. Yang kedua untuk warga binaan pemasyarakatan wanita setiap satu kali satu minggu. Dan yang terakhir untuk warga binaan pemasyarakatan pria dewasa satu kali dalam seminggu.

[10] ibid
[11] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penghuni Rumah Tahanan Negara Klas 1 Medaeng

1. Jumlah Penghuni Rutan Medaeng Tahun 2015

Tabel 3.2

Jumlah Penghuni Rutan Medaeng Tahun 2015

No	Periode	Tahanan						Total	Napi					
		DL	DP	TD	AL	AP	TA		DL	DP	TD	AL	AP	TA
1	Januari	1300	97	1397	7	0	7	1404	283	18	301	1	0	1
2	Februari	1358	102	1460	6	0	6	1466	232	24	256	1	0	1
3	Maret	1263	108	1371	6	0	6	1377	366	30	396	3	0	3
4	April	1312	112	1424	7	0	7	1431	349	15	364	3	0	3
5	Mei	1413	115	1528	5	0	5	1533	289	14	303	2	0	2
6	Juni	1439	114	1553	3	0	3	1556	234	14	248	1	0	1

Tahanan & Napi	Kapasitas	%	% Over Kapasitas
1706	504	338	238
1723	504	342	242
1776	504	352	252
1798	504	357	257
1838	504	365	265
1805	504	358	258

2. Jumlah Penghuni Rutan Medaeng Yang Terindikasi Psikopat

Psikopat merupakan gangguan mental yang hingga saat ini masih terus ditelilti. Baik secara indikator, penyebab, maupun cara penyembuhannya. Terdapat berbagai macam tipe psikopat. Dalam dunia kriminal pskopat dikenal sebagai pembunuh, perampok, pemerkosa, koruptor, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut ibu Sundari, staf bagian poliklinik di Rumah Tahanan klas 1 Medaeng terdapat bebrapa penghuni yang terindikasi sebagai psikopat, meskipun masih termasuk psikopat kategori rendah (ringan). Penghuni tersebut antara lain:

Tabel 3.3

Data Penghuni Rutan Medaeng Terindikasi Psikopat[12]

No	Nama	Alamat	Keterangan	No. Reg Instansi
1	Herlambang Adi Pamungkas Bin Heri Lutfianto	Jl. Pakis Sidokumpul Gang. 02 No.31Surabaya	Perkara 340 Pembunuhan	BI.0395/AP/K/2015
2	Azis Haryanto Bin Wagiman	JL Jemurwonosari Gang Lebar No. 115 Surabaya	Perkara 340 Pembunuhan	AII.0646/DP/K/SBY/2015
3	Mustiko Kandi Triwaya Bin Hariono	Jl. Krembangan Jaya utara Gang X No. 26	Perkara 351 Penganiayaan	BI.0329/DP/K/2015
4	Masduki Bin Munakri	Jl. Mulyo Baru 7J No. 02 RT 10 RW 04 Surabaya	Perkara 351 Penganiayaan	BI.0460/DP/K/2015
5	Sofyan Bin Toha	Jl. Sumbo Gang Langgar No. 5 Surabaya	Perkara Narkoba	BI.0245/DP/N/2014
6	Ahmad Fathoni Bin Sahmudji	Jl. Waringi No. 43 RT 1 RW 6 Kelurahan Sawunggaling Kec. Wonokromo SBY	Perkara Narkoba	BI.0418/DP/N/2014
7	Adi Ferdiansyah Putra Bin Bejo Untung	Jl. Banyu Urip Wetan Gang 1C No. 02 Surabaya	Perkara 340 Pembunuhan	AIII.0325/DP/K/2015

[12] Hasil wawancara dengan ibu Sundari, 14 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Psikoterapi Agama Di Rumah Tahanan Medaeng

Psikoterapi agama merupakan sebuah metode terapi jiwa yang menggunakan dalil-dalil agama sebagai konsep dasar dalam proses penyembuhan. Alasan mengapa agama dijadikan sebagai dasar filosofis dalam proses penyembuhan yaitu kehidupan seseorang tentang ketuhanan berhubungan erat dengan fungsi finalis (motivasi dan emosi), keimanan berhubungan erat dengan fungsi kognitif, dan Peribadatan berhubungan erat dengan sikap dan fungsi motori sebagai pelaksanaan dan realisasi kehidupan dunia seseorang.[13]

Di Rumah Tahanan Medaeng, menurut bapak Anggre selain terdapat konseling yang dilakukan oleh psikiatri dan psikolog, pihak Rutan juga menyediakan konseling agama atau psikoterapi agama bagi mereka yang depresi, stress, ataupun mengidap psikopat. Meskipun tidak menutup kemungkinan bagi mereka penghuni Rutan yang normal dan tidak mengidap penyakit jiwa apapun. [14]

Psikoterapi agama yang dilaksanakan di Rumah tahanan Medaeng yaitu dengan mendatangkan para tokoh agama baik yang beragama Islam maupun Kristen. Bagi yang beragama Islam mereka diberikan terapi shalat dan membaca sekaligus memahami al-Qur'an. Tidak jarang pula didatangkan para mantan tahanan yang hidupnya sekarang jauh lebih baik dan menginspirasi banyak orang khususnya narapidana. Contohnya saja Anton Medan. Ia merupakan mantan penjahat kelas kakap yang paling dicari di Jakarta. Setelah keluar dari penjara dan tobat. Ia pun

---

[13] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling, (*Jakarta:Rajawali pers, 2011), 48.
[14] Anggre Anandayu, wawancara, 17 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi inspirasi. Beberapa bulan yang lalu ia didatangkan ke Rutan Medaeng untuk memberikan motivasi dan tausiyah agama di hadapan ratusan narapidana. Hal ini diharapkan para narapidana lain bisa mengambil pelajaran dan hikmahnya. Lebih dari itu bagi mereka yang mengalami gangguan kepribadian seperti psikopat bisa paling tidak bisa termotivasi agar hidup lebih baik dari sebelumnya.[15]

Di Rumah Tahanan Medaeng juga memberikan terapi berupa shalat Tahajud. Menurut Bapak Shidiqulloh Amin selaku ustadz yang bekerjasama dengan pihak Rutan medaeng, Shalat Tahajud telah menginspirasi sejumlah orang dalam pengobatan penyakit yang berhubungan dengan rohani. Ketenangan yang di dapat ketika sholat tahajjud dapat meningkatkan ketahanan tubuh imunologik, mengurangi resiko penyakit jantung, meningkatkan usia harapan. [16]

Menurut penelitian sholat tahajud juga dapat menurunkan sekresi hormone kortisol (hormone yang timbul ketika stress). Penurunan hormon tersebut dipengaruhi oleh pelaksanaan solat tahajud yang tepat, kontinu, khusuk dan ikhlas. Keadaan tersebut menumbuhkan persepsi dan motivasi positif dan memengaruhi *coping*. Yang dimaksud dengan *coping* adalah suatu mekanisme untuk mengatasi perubahan yang dihadapi atau beban yang diterima. Apabila *coping* berhasil maka seseorang dapat beradaptasi terhadap perubahan atau akan merasakan beban berat menjadi ringan.[17]

Bagi pengidap psikopat yang beragama Nasrani, psikoterapi yang dilakukan berupa layanan keagamaan yang dilakukan setiap satu minggu sekali. Dalam layanan

[15] Ibid.
[16] Shidiqulloh Amin, wawancara, 25 Mei 2015.
[17] Rahmawati, wawancara, 12 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan atau konseling alkitabiah tersebut para pendeta memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa pada dasarnya semua manusia itu baik. Dan kesalahan yang terjadi di masalalu hanya sebagian kecil dari ujian yang harus dihadapi. Para pendeta meyakinkan bahwa Tuhan akan selalu memaafkan sebesar apapun dosa hambanya asalkan dia mau bertobat.[18]

[18] Andreas, wawancara 20 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id